

PENGARUH KETERAMPILAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM KERJA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMA NEGERI SUB RAYON BATANG BARAT KABUPATEN BATANG

Mohamad Arief*¹; Noor Miyono²; Muhammad Prayito³

¹²³ Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

* Corresponding Author: : ariefsmandar@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru, (2) mengetahui pengaruh iklim kerja sekolah terhadap kinerja guru dan (3) mengetahui pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah dan iklim kerja sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Populasi penelitian ini 196 guru SMA Negeri sub rayon Batang barat. Sampel penelitian ditetapkan sebanyak 130 dengan teknik random sampling.. Uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji regresi tunggal dan regresi ganda menggunakan SPSS for windows versi 25. Hasil penelitian menunjukkan (1) korelasi antara variabel keterampilan manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru tinggi dengan nilai 0,685. Pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 46,9% dan sisanya 53,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar keterampilan manajerial kepala sekolah. (2) Korelasi antara variabel iklim kerja sekolah dengan variabel kinerja guru lemah dengan nilai 0,353. Pengaruh iklim kerja sekolah terhadap kinerja guru sebesar 12,5% dan sisanya 87,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar iklim kerja sekolah. (3) Pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah dan iklim kerja sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMA Negeri sub rayon Batang barat sebesar 48,6% dan sisanya 51,4% dipengaruhi oleh variabel selain keterampilan manajerial kepala sekolah dan iklim kerja sekolah.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah, Iklim Kerja Sekolah.

Abstract

The aims of this research are (1) to determine the influence of the principal's managerial skills on teacher performance, (2) to determine the influence of the school work climate on teacher performance and (3) to determine the influence of the principal's managerial skills and the school work climate together on teacher performance. The population of this study was 196 State High School teachers in the Batang Barat sub-rayon. The research sample was determined at 130 using a random sampling technique. Validity test, reliability test, normality test, linearity test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, single regression test and multiple regression using SPSS for Windows version 25. The research results showed (1) correlation between the managerial skills variable of the principal with high teacher performance with a value of 0.685. The influence of the principal's managerial skills on teacher performance is 46.9% and the remaining 53.1% is influenced by other variables outside the principal's managerial skills. (2) The correlation between school work climate variables and teacher performance variables is weak with a value of 0.353. The influence of the school work climate on teacher performance is 12.5% and the remaining 87.5% is influenced by other variables outside the school work climate. (3) The influence of the principal's managerial skills and school work climate together on the performance of teachers at SMA Negeri Batang Barat sub-rayon is 48.6% and the remaining 51.4% is influenced by variables other than the principal's managerial skills and school work climate.

Keywords : Teacher Performance, Principal Managerial Skills, School Work Climate.

PENDAHULUAN

Upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan memerlukan proses yang panjang dan konsisten. Diperlukan sinergi dari komponen-komponen utama pendidikan di sekolah, yaitu kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Untuk mensinergikan komponen-komponen pendidikan tersebut tidak lepas dari kegiatan-kegiatan manajemen. Untuk mengelolanya diperlukan manajer sekolah yang memiliki keterampilan untuk mewujudkan pengelolaan satuan pendidikan dengan baik. Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam mengelola sekolah, sehingga dapat menciptakan iklim kerja yang baik di sekolah dan kinerja semua komponen di sekolah menjadi lebih baik, termasuk kinerja guru. Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sekolah tidak terlepas dari kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam melaksanakan fungsi dan perannya. Kepala sekolah dituntut mampu memiliki kesiapan dalam mengelola sekolah. Kesiapan pimpinan yang dimaksud adalah keterampilan manajerial. Keterampilan manajerial yang baik mampu menjadi pendorong dan penggerak guru dalam menunjukkan produktivitas kinerjanya.

Kinerja guru yang profesional tidak akan bisa terwujud begitu saja, sebab ada beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja guru di antaranya faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yaitu tergantung kepada kemampuan guru itu sendiri sedangkan faktor eksternal banyak yang mempengaruhi diantaranya faktor kepemimpinan, kemampuan manajerial, sarana dan prasarana dan juga perlengkapan pembelajaran. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah faktor ketrampilan manajerial yang dimiliki kepala sekolah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sion, Rohanah dan Kempa dalam Werang (2012: 209) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru. Kepala sekolah harus memberikan pelayanan yang optimal kepada guru, sehingga guru juga akan memberikan pelayanan yang optimal kepada peserta didik. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan penting dalam kegiatan peningkatan kinerja guru. Melalui keterampilan manajerial yang dimiliki, kepala sekolah dapat memahami upaya-upaya yang harus dilakukan dalam melaksanakan kegiatan peningkatan kinerja guru.

Iklim kerja sekolah merupakan suasana yang terdapat di sekolah. Iklim kerja di sekolah menggambarkan keadaan warga sekolah dalam keadaan riang dan mesra ataupun kepedulian antara satu sama lainnya. Hubungan yang mesra pada iklim kerja di sekolah terjadi karena disebabkan terdapat hubungan yang baik antara kepala sekolah dan guru, dan di antara guru dan peserta didik. Iklim kerja yang menyenangkan di sekolah membuat guru merasa senang tinggal di sekolah serta terpacu untuk meningkatkan kinerja guru. Hal ini mengidentifikasikan bahwa iklim kerja sekolah memberikan pengaruh terhadap kinerja guru (Khomarunizar, Adib, dan Sabanun, 2022: 172). Kondisi semacam ini dapat menjadi motivasi bagi guru untuk meningkatkan kinerjanya di sekolah. Sekolah dapat berkembang secara dinamis mengarah pada kelangsungan dan kemajuan pendidikan secara lebih baik. Suasana seperti itu sangat dibutuhkan kepala sekolah dan guru untuk melaksanakan pekerjaannya dengan lebih efektif. Kinerja guru akan menjadi optimal, bila diintegrasikan dengan komponen-komponen yang dapat mempengaruhi kinerja guru yaitu ketrampilan manajerial kepala sekolah dan iklim kerja di sekolah. Iklim kerja sekolah merupakan hal yang perlu mendapat perhatian seorang manajer pendidikan karena faktor tersebut mempengaruhi tingkah laku guru, tenaga kependidikan dan peserta didik.

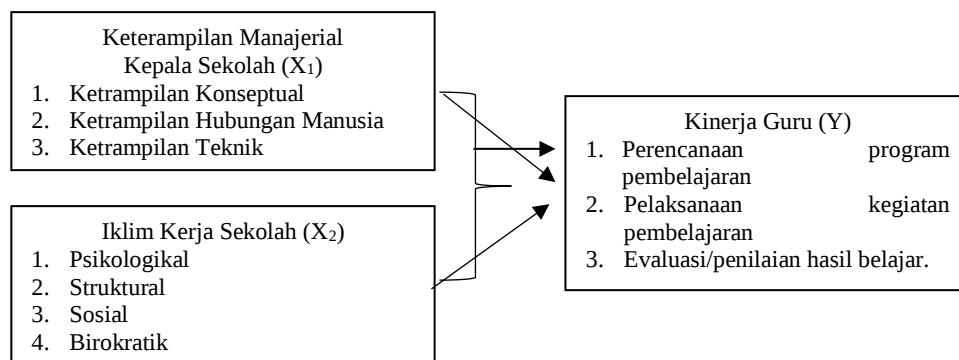
Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah urusan kurikulum di 4 SMA Negeri di sub rayon Batang Barat, Dzakiroh, dkk (4 Januari 2023) diperoleh informasi, permasalahan yang berkaitan dengan kinerja guru, keterampilan manajerial kepala sekolah dan iklim kerja sekolah di SMA Negeri sub rayon Batang Barat kabupaten Batang, yaitu kinerja guru sudah dilakukan terkait dengan terlaksananya kegiatan pembelajaran di kelas

sesuai pembagian mengajar dari sekolah. Namun secara kualitas mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi perlu ada perubahan lebih baik, seperti mempersiapkan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik, pembelajaran aktif dengan memberi peluang peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, dan kegiatan evaluasi digunakan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya. Kepala sekolah telah memiliki 3 (tiga) keterampilan manajerial, yaitu keterampilan konseptual, keterampilan hubungan manusia, dan keterampilan teknis. Namun, dari beberapa contoh perlu peningkatan, seperti perlu membuat skala prioritas dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah, membuat program yang terencana dalam membimbing atau membantu tugas guru, dan membuat jadwal pembinaan guru secara periodik. Iklim kerja sekolah sudah tercipta dengan baik, warga sekolah merasa nyaman berinteraksi dalam lingkungan sekolah. Namun beberapa sisi yang perlu diperbaiki secara kualitas, yaitu distribusi beban kerja guru belum merata, guru memperoleh otonomi dalam melaksanakan pembelajaran, kepala sekolah kesulitan menentukan prioritas pendapat-pendapat guru untuk pengembangan sekolah, interaksi antara sesama guru terkait tugas pokok belum rutin dilakukan, dan pelanggaran disiplin ringan belum dilakukan pembinaan secara berkala.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017: 7), adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Sedangkan penelitian kuantitatif menurut Sekaran (2017:76) adalah metode ilmiah yang datanya berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dan di analisis dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara ketrampilan manajerial kepala sekolah, iklim kerja sekolah, dan kinerja guru di SMA negeri sub rayon Batang barat kabupaten Batang. Sedangkan berdasar jenis penelitiannya, maka penelitian ini termasuk penelitian korelasional karena penelitian ini bermaksud menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain non eksperimen (deskriptif korelasional) yang berarti peneliti tidak melakukan perlakuan terhadap subjek penelitian melainkan mengkaji fakta-fakta yang telah terjadi yang terkait dengan subjek penelitian terhadap hubungan antar variabel. Desain penelitian adalah desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Silaen, 2018: 23). Desain penelitian terkait hubungan variabel-variabel penelitian terlihat pada gambar berikut:



Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA negeri di sub rayon Batang barat kabupten Batang yang berjumlah 196 orang guru. Sedangkan sampel penelitian adalah 130 orang yang dihitung menggunakan rumus Krejcie dan Morgan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Kinerja Guru

Menurut Priansa (2018: 394) bahwa kinerja guru merupakan tingkat keberhasilan guru dalam menyelesaikan pekerjaannya. Senada dengan Priansa, Barnawi dan Arifin (2020: 14) menyatakan bahwa kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Supardi (2016: 54) bahwa kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas siswa yang berada di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa-siswanya..

Saondi dalam Manullang (2017: 2) menyatakan kinerja guru adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang meliputi menyusun program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan analisis evaluasi. Hampir sama dengan Saondi, Anggraeni (2017: 256) mengemukakan bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dibuat sintesa bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seorang guru ketika melaksanakan tanggung jawabnya meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

b. Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah

Menurut Manik dan Siahaan (2021: 149), bahwa keterampilan manajerial kepala sekolah mengacu pada kumpulan kemampuan yang diperoleh kepala sekolah untuk mengelola sekolah dengan mengarahkan beragam sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditentukan. Mahmud (2015: 61), menyampaikan bahwa keterampilan manajerial adalah kecakapan dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas manajerial yaitu merencanakan, mengatur, memimpin, dan mengendalikan pelaksanaan organisasi untuk mencapai sasaran tertentu. Ada tiga macam keterampilan manajerial yang diperlukan dalam mengelola sumber daya organisasi yaitu keterampilan konsep (*conceptual skill*), keterampilan hubungan manusia (*human skill*), dan keterampilan teknis (*technical skill*). Keterampilan manajerial tersebut sangat diperlukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor dan wirausahawan. Sejalan dengan Mahmud, Sulastri (2016: 2) menyampaikan bahwa keterampilan manajerial adalah keterampilan yang dimiliki oleh kepala sekolah untuk melaksanakan tugas berdasarkan kompetensi yang dilakukan oleh seseorang dalam upaya mengelola sekolah dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada untuk diarahkan dalam mencapai tujuan sekolah.

Siagian dalam Multazam (2017: 25) menyampaikan bahwa keterampilan manajerial (*manajerial skill*) adalah keahlian menggerakkan orang lain untuk bekerja dengan baik. *Manajerial skill* disebut juga dengan kecakapan manajerial yaitu keterampilan atau karakteristik personal yang membantu tercapainya kinerja yang tinggi dalam tugas manajerial meliputi merencanakan, mengatur, memimpin, dan mengendalikan pelaksanaan organisasi untuk mencapai sasaran tertentu. Hampir sama dengan pendapat Siagian, Widodo (2017: 87) menyampaikan garis besar yang hampir sama dengan Siagian, bahwa keterampilan manajerial adalah kemampuan menggerakkan orang lain dengan memanfaatkan dan memberdayakan sumber-sumber yang ada untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan tercapai.

Dari beberapa teori yang disampaikan oleh para ahli, dapat dibuat sintesa bahwa keterampilan manajerial kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam mengerakkan warga sekolah untuk melaksanakan tugas-tugas manajerial dengan memberdayakan sumber daya yang ada disekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah

c. Iklim Kerja Sekolah

Menurut Triatna (2015: 69) menyatakan iklim kerja sekolah adalah kondisi yang dirasakan oleh personel sekolah terhadap lingkungan sekolah, baik lingkungan fisik, sosial, maupun akademik yang dirasakan secara individual. Supardi (2016: 138) menjelaskan iklim kerja sekolah merupakan suasana yang terdapat di dalam suatu sekolah. Selanjutnya Daryanto (2015: 121) menjelaskan iklim kerja di sekolah adalah keadaan/suasana sekitar sekolah/madrasah yang sunyi serta nyaman dan kondusif untuk pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi akademik. Iklim kerja di sekolah ini menggambarkan keadaan warga sekolah yang riang dan mesra ataupun adanya kepedulian antara satu sama lainnya. Rachmawati dan Daryanto (2014: 43) menambahkan bahwa iklim kerja adalah hubungan timbal balik antara faktor pribadi, sosial dan budaya yang mempengaruhi sikap individu dan kelompok dalam lingkungan sekolah yang tercermin dari suasana hubungan kerjasama yang harmonis dan kondusif antara kepala sekolah dengan guru ataupun guru dengan guru atau pegawai sekolah. Sedangkan menurut Daryanto (2016: 9), iklim kerja di sekolah merupakan seperangkat atribut yang memberi warna atau karakter, spirit, ethos, suasana bathin, dari setiap sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, maka yang dimaksud iklim kerja sekolah adalah suasana di sekolah yang terjalin baik antara sesama rekan kerja, yaitu interaksi bersama kepala sekolah, siswa, dan rekan sesama guru.

2. Pembahasan

a. Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap keterampilan manajerial kepala sekolah rata-rata 76,76% pada kategori baik dan kinerja guru rata-rata 78,06% pada kategori baik pula. Korelasi keterampilan manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru sebesar 0,685 pada kategori tinggi. Besarnya pengaruh X1 terhadap Y yaitu 46,9 %. Data output SPSS versi 25 for windows menunjukkan bahwa masih ada variabel lain di luar penelitian ini yang berpengaruh terhadap Kinerja guru sebesar 53,1%. Nilai pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap Kinerja guru SMA Negeri di sub rayon Batang Barat menunjukkan pengaruh yang baik. Hasil uji regresi linier diperoleh nilai signifikansi (*Sig.*) = 0,000 < 0,05, berarti keterampilan manajerial kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri di sub rayon Batang barat. Artinya, semakin tinggi keterampilan manajerial kepala sekolah maka kinerja guru semakin baik. Keterampilan manajerial kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja guru.

Penelitian yang mendukung antara lain penelitian Anggraini (2017: 251) yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) terdapat pengaruh yang sangat signifikan persepsi atas kemampuan manajerial kepala sekolah dan budaya organisasi sekolah dengan kinerja guru. (b) terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. (c) terdapat pengaruh yang signifikan persepsi Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru. Hal ini juga senada dengan penelitian Englasari (2017: 127) yang menyatakan bahwa: (a) terdapat pengaruh yang sangat signifikan Persepsi atas Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Sekolah dengan Kinerja Guru. (b) terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. (c) terdapat pengaruh yang signifikan persepsi Budaya Organisasi terhadap kinerja guru.

Temuan penelitian mengindikasikan secara keseluruhan bahwa kepala sekolah mampu mengimplementasikan kemampuan manajerialnya dengan optimal. Kemampuan manajerial kepala sekolah merupakan salah faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Sebagai seorang pemimpin di sekolah, dalam mengelola organisasi di sekolah dapat menggerakkan semua sumber daya, baik sumber daya manusia, sumber daya alam, sarana, dana, dan waktu secara afektif dan efisien yang terpadu dalam proses manajemen. Dalam menggerakkan organisasinya kepala sekolah membutuhkan kemampuan dalam menciptakan dan memelihara kepuasan kerja setiap individu dalam kelompok kerja yang memungkinkan tercapainya suatu kegiatan kerja yang efektif. Berkaitan dengan manajemen pendidikan di lingkungan sekolah beban kerja kepala sekolah dalam mendayagunakan sumber daya pendidikan sangat kompleks, karena hampir semua tugas manajerial dilaksanakan oleh kepala sekolah. Untuk dapat mendayagunakan sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien, kepala sekolah harus mampu menguasai keterampilan manajerial. Keterampilan manajerial kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kemampuan kepala sekolah dalam menggerakkan warga sekolah untuk melaksanakan tugas-tugas manajerial dengan memberdayakan sumber daya yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

b. Pengaruh Iklim Kerja Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi responden tentang iklim kerja sekolah rata-rata 81,33% pada kategori sangat baik dan kinerja guru rata-rata 76,76% pada kategori baik. Korelasi iklim kerja sekolah dengan kinerja guru sebesar 0,353 pada kategori sedang. Besarnya pengaruh X₂ terhadap Y yaitu 12,5 %. Data output *SPSS versi 25 for windows* menunjukkan bahwa masih ada variabel lain diluar penelitian ini yang berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 87,5%. Nilai pengaruh iklim kerja sekolah terhadap Kinerja guru SMA Negeri di sub rayon Batang Barat menunjukkan pengaruh yang baik. Hasil uji regresi linier diperoleh nilai signifikansi (*Sig.*) = 0,000 < 0,05, berarti iklim kerja sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri di sub rayon Batang Barat. Peningkatan iklim kerja sekolah akan meningkatkan kinerja guru.

Penelitian yang mendukung dan menguatkan hasil penelitian ini antara lain penelitian Gustina dan Supriati (2019) menyatakan bahwa pengaruh budaya sekolah dan iklim kerja terhadap kinerja guru menunjukkan: (a) bahwa budaya sekolah berpengaruh langsung positif terhadap kinerja guru. (b) bahwa iklim kerja berpengaruh langsung positif terhadap kinerja guru. (c) bahwa budaya sekolah berpengaruh langsung positif terhadap iklim kerja. Artinya bahwa semakin baik dan positif budaya sekolah dan iklim kerja yang ditumbuh kembangkan didalam sekolah maka semakin baik pula kinerja guru di sekolah. Selain itu hasil penelitian Haryanto, Subagyo, dan Dwiyo (2021) membuktikan (1) terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru (2) terdapat pengaruh yang signifikan iklim kerja terhadap kinerja guru (3) terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan iklim kerja terhadap kinerja guru. Sedangkan Khoirunnisa (2014) dalam penelitiannya juga membuktikan bahwa iklim kerja berpengaruh terhadap kinerja pegawai, semakin baik iklim kerja, semakin berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh iklim kerja terhadap kinerja tidak hanya ditemukan pada lembaga pendidikan, tetapi juga pada organisasi umum. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Ridwan (2013) yang menemukan bahwa iklim kerja di suatu sekolah sangat berpengaruh terhadap tingkah laku guru dan pegawai lainnya. Uraian tersebut menjelaskan bahwa dalam proses pengendalian iklim kerja sekolah, peran kunci ada di kepala sekolah dengan dukungan para guru dan stafnya. Sawianti (2019) dalam penelitiannya membuktikan bahwa iklim sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Dengan demikian, hasil penelitian Sawianti didukung oleh hasil penelitian ini yang sama-sama membuktikan adanya pengaruh iklim kerja di madrasah terhadap kemampuan guru dalam berkinerja. Temuan ini juga

mendukung hasil penelitian Sumarsono (2012) yang membuktikan iklim sekolah berhubungan signifikan dengan kinerja guru yang menandakan bahwa peningkatan iklim sekolah akan mengakibatkan peningkatan tingkat kinerja guru. Lebih lanjut, Hamid (2014) dalam penelitiannya juga membuktikan bahwa iklim kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru.

Berdasarkan temuan hipotesis penelitian, iklim kerja sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru, namun peneliti berpendapat bahwa iklim kerja sekolah di SMA Negeri sub rayon Batang Barat masih perlu ditingkatkan. Iklim kerja sekolah baru memiliki pengaruh yang masih rendah yaitu 12,5%. Hal ini menunjukkan perlunya untuk meningkatkan iklim kerja sekolah. Iklim kerja sekolah yang dimaksud adalah dimensi psikologikal, struktural, sosial dan birokratik,

c. Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Sekolah Beramasa-sama Terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan manajerial kepala sekolah dan iklim kerja sekolah berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja guru SMA Negeri di sub rayon Batang Barat dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel keterampilan manajerial kepala sekolah (X1) dan iklim kerja sekolah (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru (Y) SMA Negeri di sub rayon Batang Barat. Korelasi keterampilan manajerial kepala sekolah dan iklim kerja sekolah dengan kinerja guru sebesar 0,468 pada kategori sedang. Besarnya pengaruh X1 dan X2 terhadap Y sebesar 48,6%. Artinya, keterampilan manajerial kepala Sekolah dan iklim kerja sekolah secara simultan memberi pengaruh sebesar 48,6% terhadap kinerja guru SMA Negeri di sub rayon Batang Barat. Data output *SPSS versi 25 for windows* menunjukkan bahwa masih ada variabel lain diluar penelitian ini yang berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 51,4%. Nilai pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah dan iklim kerja sekolah terhadap Kinerja guru menunjukkan pengaruh yang baik.

Kepala sekolah dengan keterampilan manajerial yang dimiliki dan iklim kerja sekolah harus ditingkatkan mengingat hal tersebut mampu mengubah cara pandang guru dan membangun kesadaran para guru mengenai pentingnya nilai kerja. Berdasarkan pendapat para tokoh dan penjelasan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi keterampilan manajerial kepala sekolah dan iklim kerja sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri di sub rayon Batang Barat sebesar 48,6% dan sisanya sebesar 51,4% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin positif persepsi guru terhadap keterampilan manajerial kepala sekolah serta iklim kerja sekolah yang tinggi maka akan mampu meningkatkan kinerja guru. Begitu pula sebaliknya, apabila keterampilan manajerial kepala sekolah tidak diimplementasikan dengan baik dan iklim kerja sekolah yang kurang baik akan berdampak pada kinerja guru yang tidak maksimal. Berdasarkan temuan hipotesis penelitian ini bahwa keterampilan manajerial kepala sekolah dan iklim kerja sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri di sub rayon Batang Barat, terbukti dari hasil uji regresi linier diperoleh nilai signifikansi (*Sig.*) = $0,000 < 0,05$. Korelasi keterampilan manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru sebesar 0,685 pada kategori tinggi. Besarnya pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru yaitu 46,9%.
2. Ada pengaruh iklim kerja sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri di sub rayon Batang Barat, terbukti dari hasil uji regresi linier diperoleh nilai signifikansi (*Sig.*) =

0,000 < 0,05. Korelasi iklim kerja sekolah dengan kinerja guru sebesar 0,353 pada kategori rendah. Besarnya pengaruh iklim kerja sekolah terhadap kinerja guru yaitu 12,5%.

3. Ada pengaruh secara simultan antara keterampilan manajerial kepala sekolah dan iklim kerja sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri di sub rayon Batang Barat, terbukti dari hasil uji linier berganda diperoleh nilai signifikansi (*Sig.*) = 0,000 < 0,05. Korelasi keterampilan manajerial kepala sekolah dan iklim kerja sekolah dengan kinerja guru sebesar 0,486 pada kategori sedang. Besarnya pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah dan iklim kerja sekolah terhadap kinerja guru yaitu 48,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A.D., 2017. Pengaruh persepsi atas kemampuan manajerial kepala sekolah dan budaya organisasi Terhadap kinerja guru. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), pp.251-264.
- Barnawi dan Arifin, M. 2020. *Kinerja Guru Profesional: Instrumen. Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Daryanto. 2016. *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Englasari, E., 2017. Pengaruh Kemampuan Manajerial Dan Lingkungan Serta Motivasi Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri Dimusi Banyuasin. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(2), pp.127-139.
- Gustina, M. and Supriati, Y., 2019. Pengaruh Budaya Sekolah dan Iklim Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5(1), pp.106-115.
- Haryanto, P., Subagyo, L. and Dwiyo, Y., 2021. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Di Kecamatan Samarinda Utara. *SISTEMA: Jurnal Pendidikan*, 2(1), pp.10-18
- Khoirunnisa, F.N. and Thomas, P., 2014. Pengaruh Disiplin Kerja dan Iklim Kerja terhadap Kinerja Guru Ekonomi/Akuntansi di SMA Negeri se-Kabupaten Wonosobo. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1).
- Mahmud, H. 2015. *Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)*, (Cet. I; Makassar: Aksara Timur.
- Manullang, M. 2017. *Dasar-dasar Manajemen*, (edisi revisi, Cetakan tujuh). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Multazam, U., 2017. Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Implikasinya Bagi Kinerja Guru. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), pp.22-40.
- Priansa, D. 2018. *Perencanaan & Pengembangan SDM*. Bandung: Alfabeta.
- Rachmawati, T dan Daryanto. 2014. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Jogjakarta: Gava Media.
- Sekaran, U. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Silaen, S. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bogor: In Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta., CV
- Supardi, D. 2016. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Triatna, C. 2015. *Perilaku Organisasi dalam Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Werang, B.R., 2012. Hubungan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, dan Moral Kerja Guru dengan Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Merauke. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(3), pp.595-605.
- Widodo, H., 2017. Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), pp.85-93.